

BAB IV

ADOPSI PEMIKIRAN FEMINISME OLEH NAWAL EL SAADAWI DAN PENGARUH DALAM REVOLUSI MESIR 2011

Nawal El Saadawi seorang tokoh senior perempuan Mesir terkemuka, sosiolog, dokter dan penulis militan yang konsisten berbicara dalam isu-isu masalah perempuan khususnya perempuan di Dunia Arab. Beliau adalah tokoh perempuan pertama di Mesir era modern yang berani menentang penindasan perempuan di Dunia Arab khususnya Mesir. Beliau terkenal dengan pemikirannya yang kontroversial sejak kepemimpinan anwar sadat dan telah dijebloskan kepenjara karena kritiknya terhadap rezim yang beliau anggap menindas perempuan. Sejak rezim anwar sadat hingga rezim housni mubaraq, beliau selalu bertindak kritis tentang hak-hak perempuan, ketika revolusi Mesir 2011 beliau mampu memanfaatkan momentum dan memberikan pengaruh terhadap perempuan di Mesir.

A. Adopsi Pemikiran Oleh Nawal El Saadawi

Nawal El Saadawi adalah seorang tokoh feminis terkemuka, sosiolog, dokter dan penulis militan yang berasal dari Mesir, sebagai tokoh feminisme pemikiran beliau fokus pada masalah perempuan khususnya di masalah-masalah perempuan di kawasan Dunia Arab. Dalam menunjang pemikirannya beliau mengadopsi pemikiran

1. Pendidikan

Nawal El Saadawi menempuh studi di Universitas Kairo dan lulus pada tahun 1955 dengan gelar dalam psikiatri. Setelah lulus dan mendapatkan gelar psikiatri, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di *Columbia University*, New York, menerima gelar *Master of Publik Health* pada tahun 1966. Pada masa pendidikannya di New York, beliau praktek meng autopsi mayat seorang laki-laki, pada saat itu beliau berfikiran bahwa dalam keadaan demikian laki-laki kehilangan kekuasaan dan kehebatanya yang selama ini di agung-agungkan oleh budaya patrilineal Dunia Arab.⁷⁶

Setelah menyelesaikan pendidikannya, El Saadawi dipraktekkan psikiatri dan akhirnya naik menjadi Direktur Mesir Kesehatan Masyarakat. Melalui praktek medis dia mengamati masalah perempuan fisik dan psikologis dan menghubungkan mereka dengan praktek-praktek budaya yang menindas, penindasan patriarkal, penindasan kelas dan penindasan imperialis.

Dengan latar belakang pendidikan sebagai psikiatri dan kesehatan masyarakat, memberikan beliau gambaran tentang perempuan yang tertindas di kawasan Dunia Arab khususnya Mesir tempat beliau lahir. Latar belakang pendidikan inilah yang menjadi pijakan awal beliau untuk menjadi seorang tokoh feminis. Namanya mulai terkenal pada Tahun 1969 ketika beliau menerbitkan buku nonfiksinya yang

pertamanya yang berjudul *Al-mar'a wa-al-jins* (perempuan dan *sex*)⁷⁷ yang membahas jenis kelamin, agama, dan trauma klitoridektomi perempuan yang beliau anggap sebagai subjek tabu di negaranya. Karena buku inilah, pada tahun 1972 beliau dibebaskan dari jabatannya di Kementerian Kesehatan Mesir dan sebagai direktur dan juga sebagai Pemimpin Redaksi, Majalah Health.⁷⁸

Tapi Saadawi tidak dapat dihalangi, ia melanjutkan karir pendidikannya sebagai peneliti. Dari tahun 1973 sampai 1976 ia meneliti perempuan dan neurosis di Fakultas Universitas Ain Shams of Medicine. Hasilnya dipublikasikan tentang Perempuan dan Neurosis di Mesir pada 1976, termasuk 20 yang mendalam studi kasus perempuan di penjara-penjara dan rumah sakit. Penelitian ini juga memberikan inspirasi pada novel Perempuan di Titik Nol, yang didasarkan pada perempuan terpidana mati yang dihukum karena membunuh suaminya.

2. Pengalaman Profesional

Dari 1979-1980 El Saadawi adalah Penasehat PBB untuk Program Perempuan di Afrika (ECA) dan Dunia Arab (ECWA). Dengan jabatan inilah beliau mengembangkan pemikirannya dan memperluas pandangan tentang perempuan yang merambah hingga kawasan Afrika.

Kemudian pada tahun 1981, sebagai puncak dari perang lama ia berjuang untuk kemerdekaan sosial dan intelektual perempuan Mesir, beliau mengalami

⁷⁷ Yayasan Obor Indonesia, "Biografi Nawal El Saadawi", Diakses dari http://69.56.139.170/DetailPenulis.asp?strAu_Name=Nawal%20El%20Saadawi pada tanggal 12 desember 2011

⁷⁸ Books and writers, "Nawal El Saadawi (b. 1931)-name also written: Nawal al-Sa'dawi" Diakses dari

kejadian yang telah menutup semua jalan pekerjaan resmi untuk dirinya, ia dipenjara di bawah rezim Sadat selama dua bulan atas tuduhan "kejahatan terhadap negara." Beliau di masukan kepenjara perempuan Qanatir Mesir di bawah "Hukum untuk Perlindungan Nilai dari Malu." Namun penjara sudah familiar padanya karena dia telah melakukan reseach kalangan narapidana di tahun 1970-an. El Saadawi menyatakan "Saya ditangkap karena saya percaya Sadat, beliau mengatakan ada demokrasi dan kami memiliki sistem multi-partai dan Anda bisa mengkritik. Jadi saya mulai mengkritik kebijakannya dan saya mendarat di penjara."⁷⁹

Namun dipenjara perempuan, beliau tidak menyerah dan tetap melakukan kritik terhadap rezim anwar sadat tentang perempuan. Beliau memanfaatkan status sebagai tahanan untuk meneliti tentang perempuan di penjara dan mencattnya dengan alat seadanya.

Ketika nama El Saadawi muncul di daftar kematian pada tahun 1988 oleh kaum fundamentalis agama dan organisasi politik yang dikarenakan penerbitan novelnya "*The Fall of the Imam* (jatuhnya seorang pemimpin) pada 1987" dia melarikan diri dengan suaminya ke Amerika Serikat dan berbagai belahan dunia hingga tahun 1996.⁸⁰ Namun dalam pelariannya beliau tidak kehilangan relasi internasionalnya, bahkan beliau diundang sebagai professor undangan dalam bebagai univesitas di bebagai belahan Negara Amerika dan berberapa Negara Eropa seperti:

⁷⁹ Yayasan Obor Indonesia, "Biografi Nawal El Saadawi", Diakses dari http://69.56.139.170/DetailPenulis.asp?strAu_Name=Nawal%20El%20Saadawi pada tanggal 12 desember 2011

⁸⁰ frontline, "FULLY BOOKED: Insight with Nawal El Saadawi", diakses dari <http://www.frontline.org.uk/2007/07/20/fully-booked-insight-with-nawal-el-saadawi/> pada tanggal 12

- Universitas Duke, 1993-1996
- Universitas Washington, Seattle, 1995
- University of Illinois di Chicago, 1998
- Florida Atlantic University, 1999
- Universitas Montclair, 2001-2002
- University of Southern Maine, 2003
- Universitas Autnoma, Barcelona, Musim Dingin 2004
- Smiths College, Massachusetts, Autumn 2004
- Claremont California University, 2005
- Spelman College (Cosby Ketua) Atlanta Amerika Serikat 2007-2009⁸¹

Dengan memanfaatkan posisi inilah beliau mengembangkan pemikirannya, beliau banyak bertemu dengan tokoh feminisme lain seperti Naomi wolf, karena banyak bertemu tokoh feminisme lain inilah yang semakin mematangkan pemikirannya dan digunakan untuk mempengaruhi perempuan di negaranya (Mesir).

Selain itu beliau juga menuliskan dalam autobiografinya yang dibukukan dengan judul perjalananku keliling dunia, beliau banyak mengkritisi penindasan-penindasan patriarki dan penindas. Beliau meneliti dan mengembangkan pemikirannya tentang perempuan di lembah Jordan, Helsinki - Skandinavia, Uni Soviet, Iran

⁸¹ Nawal El Saadawi Sherif Hetata, "Biography", diakses dari <http://www.nawal-el-saadawi.com/content/author-bio/&layout=blog&id=34>

sebelum revolusi, india, Thailand (disebut sebagai kota peribadatan dan pencabulan), afrika, dll.⁸²

B. Propaganda Nawal El Saadawi Kepada Perempuan Mesir

Nawal El Saadawi telah mempropagandakan pemikirannya terhadap kaum perempuan di dunia khususnya Dunia Arab. Propaganda tersebut dilakukannya dalam berbagai bentuk, beberapa propaganda yang telah dilakukannya antara lain:

1. Menerbitkan Buku

Hampir semua buku Nawal El Saadawi tertulis dalam bahasa arab, dan telah banyak yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Perancis, Jerman, Spanyol, Portugis, Turki Swedia, Norwegia, Denmark, Italia, Belanda, Finlandia, Indonesia, Jepang, Iran, Urdu, dan 30 bahasa lainnya.⁸³

Tahun 1969 ketika beliau menerbitkan buku nonfiksinya yang pertamanya yang berjudul *Al-mar'a wa-al-jins* (perempuan dan *sex*)⁸⁴ yang membahas jenis kelamin, agama, dan trauma klitoridektomi perempuan yang beliau anggap sebagai subjek tabu di negaranya.

Pada tahun 1977, ia menerbitkan karya yang paling terkenal, *The Hidden Face Hawa*, yang meliputi sejumlah topik relatif terhadap perempuan Arab seperti agresi

⁸² Nawal El Saadawi, *Perjalananku Keliling Dunia*, terjemahan Hermoyo, Jakarta: yayasan obor indonesia, 2006, hal vii

⁸³ Nawal El Saadawi Sherif Hetata, "Biography", diakses dari http://www.nawalsaadawi.net/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=34&Itemid=54 pada tanggal 6 september 2011

⁸⁴ waspadaOnline, "Nawal El Saadawi, panutan para aktivis perempuan", diakses dari http://waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=artikel&id=212240:nawal-el-saadawi-

terhadap anak-anak perempuan dan pemotongan alat kelamin perempuan, pelacuran, hubungan seksual, perkawinan dan perceraian dan fundamentalisme Islam.

Ketika beliau dipenjara, Meskipun ia hanya menggunakan alat yang sangat terbatas, El Saadawi terus meneliti tentang kondisi tahanan perempuan dan menuliskannya di penjara menggunakan "pensil alis pendek hitam" dan "gulungan kecil kertas toilet tua dan lusuh." Dia perempuan dibebaskan pada tahun 1982, dan pada tahun 1983 ia diterbitkan Memoar dari Penjara perempuan, di mana ia melanjutkan serangan berani nya di pemerintah Mesir represif.⁸⁵

Selain itu ada sebuah buku yang sangat kontroversial hingga menyebabkan beliau masuk kedalam daftar orang yang harus dibunuh, buku tersebut adalah "*The Fall of the Imam* (jatuhnya seorang pemimpin)." Ini novel yang kuat dan puitis meningkatkan kesadaran akan keadaan perempuan di Mesir. Buku ini menceritakan kisah Binti Allah, seorang gadis cantik tidak sah, yang ayahnya adalah Imam-penguasa agama dalam masyarakat Islam diyakini menjadi wakil Allah. Binti Allah palsu dituduh oleh Imam hubungan zina, lalu dijatuhi hukuman mati dengan rajam. Melalui mata Binti Allah bahwa seseorang dapat melihat kemunafikan yang mendasari negara didominasi laki-laki agama.⁸⁶

Masih banyak lagi buku yang diterbitkan oleh Nawal El Saadawi. Dengan buku yang senada yaitu tentang isu-isu kontroversial seperti penindasan penguasa

⁸⁵ Women's Intellectual Contributions to the Study of Mind and Society, "Nawal Saadawi", diakses dari <http://www.webster.edu/~woolfm/saadawi.html> pada tanggal 24 desember 2011

⁸⁶ "The Fall of the Imam" diakses dari <http://www.egen.com/Fall-Imam-Nawal->

terhadap perempuan, prostitusi, kekerasan dalam rumah tangga, dan fundamentalisme agama. Beliau hingga kini beliau telah menerbitkan hampir 50 buku novel, drama, cerita pendek.

2. Edukasi Kepada Perempuan Mesir

- a. Penasehat Program Perempuan PBB di Afrika (*ECA*) dan Dunia Arab (*ECWA*).

Dari 1979-1980 El Saadawi adalah Penasehat PBB untuk Program Perempuan di Afrika (*ECA*) dan Dunia Arab (*ECWA*). Dalam posisi beliau sebagai penasehat PBB, beliau banyak menemukan penindasan-penindasan yang terjadi di berbagai belahan dunia terutama kawasan Afrika dan Dunia Arab.

Dengan posisi strategis ini beliau memberikan pendidikan kepada perempuan dan mengajak untuk tidak tunduk pada penindasan budaya patriarki.⁸⁷

- b. Mendirikan Asosiasi Solidaritas Perempuan Arab (*Arab Women's Solidarity Association United / AWSA*)

Setelah keluar dari penjara, beliau masih tetap konsisten pada pemikirannya, pada tahun 1982, ia mendirikan Asosiasi Solidaritas Perempuan Arab (*Arab Women's Solidarity Association United / AWSA*) dalam rangka mempromosikan partisipasi aktif perempuan Arab dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Nawal El Saadawi dengan dukungan sekelompok perempuan yang setuju bahwa perjuangan untuk pembebasan orang-orang Arab dan kebebasan dari dominasi ekonomi, budaya

⁸⁷ African success, "Biography of Nawal El Saadawi", diakses dari

dan media tidak dapat dipisahkan dari pembebasan perempuan Arab. AWSA adalah hukum pertama, organisasi feminis independen di Mesir.⁸⁸ Organisasi yang memperjuangkan hak asasi perempuan Arab di segala bidang ini giat mendata pelanggaran apa pun, seperti suami yang menyiramkan asam cuka ke istri sampai ke tindak pembunuhan, lalu memberikan advokasi terhadap hak-hak perempuan Arab. "Pembunuhan untuk kehormatan sangat tinggi di beberapa negara Arab."⁸⁹

Pada tahun 1985, AWSA memiliki 500 anggota dari Mesir dan lebih dari 2000 anggota dalam internasional, AWSA diberikan status konsultatif dengan Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai sebuah organisasi non-pemerintah Arab (PBB ECOSCO).

Antara 1982 dan 1991, AWSA menyelenggarakan 4 konferensi internasional. Konferensi ke-5 berada di Kairo, Mesir. AWSA telah mengembangkan proyek penghasilan bagi perempuan ekonomi miskin, menerbitkan majalah sastra dan buku, dan menghasilkan film-film tentang kehidupan perempuan Arab. Para AWSA dilarang pada tahun 1991 dikawasan setelah mengkritik keterlibatan AS dalam Perang Teluk, yang dirasa oleh El Saadawi seharusnya sudah diselesaikan di antara orang-orang Arab. Karena dilarang di Mesir, markas AWSA kemudian bergeser ke Aljazair hingga 1996 dan bergeser kembali ke Kairo pada tahun 1996.⁹⁰

⁸⁸ Women's Intellectual Contributions to the Study of Mind and Society, "Nawal Saadawi", diakses dari <http://www.webster.edu/~woolfilm/saadawi.html> pada tanggal 24 desember 2011

⁸⁹ Tempo online, "Nawal el Sa'adawi: Suara Pemberontakan Putri Isis", diakses dari <http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/2001/03/12/IQR/mbm.20010312.IQR78463.id.html> pada tanggal 2 September 2011

⁹⁰ AWSA United, "Arab Women's Solidarity Association United", diakses dari

c. Professor Undangan di Berbagai Universitas

Sebagai professor (guru besar)⁹¹ jelas memiliki tugas mengajar kepada masyarakat. Walau pun beliau mengajar di universitas di luar Mesir, seiring berkembangnya zaman, Banyak karya berupa tulisan maupun video wawancara yang dengan mudah dipublish melalui media internet sehingga rakyat Mesir dengan mudah mengakses pemikirannya. Selain teknologi, beliau memanfaatkan jaringan organisasi yang telah dibentuknya (*AWSA*) untuk turut mempropagandakan pemikirannya dengan mempublish artikel dan sejenisnya yang dikembangkan dan diajarkan kepada mahasiswa di universitas di luar Mesir. Sehingga perempuan Mesir dapat dengan mudah mempelajari apa yang diajarkan oleh Nawal El Saadawi di luar Mesir.

C. Pengaruh Nawal El Saadawi Dalam Revolusi Mesir

Hampir setiap hari Nawal El Saadawi datang ke Lapangan Tahrir pada saat terjadinya revolusi Mesir 2011, beliau berbaur dengan rakyat Mesir, serta mengobarkan kesadaran tentang hak-hak rakyat, antitotalitarianisme, revolusi, dan demokrasi. Di layar televisi, kita bisa melihat tubuhnya yang tampak lemah. Namun semangat untuk menciptakan masa depan Mesir yang cerah selalu terlihat dari raut wajah dan perkataannya. Di koran dan majalah, Nawal El Saadawi juga rajin mengeluarkan komentar untuk didengar warga dunia.

⁹¹ <http://www.khbarriidonegiz.org/profesor>

Nawal El Saadawi meyakini, "Setidaknya dalam novelku, aku mempunyai sedikit kebebasan dan kekuasaan." Artinya, kondisi riil yang memasung hak-hak rakyat, membisukan dan mendiskriminasi kaum perempuan, serta totalitarianisme dapat dilawan dengan fiksi. Perempuan dalam karya sastra mengekspresikan diri yang mencerminkan realitasnya. Perempuan menemukan kebebasan untuk bereaksi dan mendorong gagasan perubahan dalam politik, feminisme, ekonomi, pendidikan. Karya sastra adalah wadah dan medium yang mungkin menunjukkan heroisme perempuan di kancah demokratisasi dan revolusi.

Pada usia tua, popularitasnya sebagai pembangkang pemerintah dan pengkritik patriarki, membuat Nawal El Saadawi lantang menyebut pemerintahan Hosni Mubarak adalah tiruan dari Firaun. Pernyataan itulah yang didengar dunia. Pernyataan yang menunjukkan keyakinan politik dan peran pentingnya dalam mengartikan revolusi. Perempuan di kancah revolusi bukan hanya bagian dari massa yang membisu, melainkan sosok yang menentukan semangat perubahan. Suara Nawal El Saadawi dalam arti luas adalah cerminan dari kehendak rakyat yang selama puluhan tahun terbungkam.⁹²

Mimpi beliau yang terkekang dan penuh dengan ancaman tercapai pada revolusi tersebut. Beliau berhasil memanfaatkan momentum revolusi yang dilakukan sebagian besar rakyat Mesir baik laki-laki maupun perempuan. Kritik yang

⁹² Suara Merdeka.com, "Perempuan di Kancah Revolusi", diakses dari

<http://www.suaramerdeka.com/2011/02/16/127012/Perempuan-di-Kancah>

dilancarkan beliau sejak rezim anwar sadat hingga rezim Hosni Mubarak membuah hasil khususnya bagi kaum perempuan.

Kritik yang dilancarkan Nawal El Saadawi sejak rezim anwar sadat hingga rezim Hosni Mubarak memberikan sudut pandang yang baru bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam revolusi tersebut.

Kehadiran beliau pada revolusi Mesir 2011 memberikan dampak yang cukup besar dalam partisipasi perempuan di revolusi tersebut. Ratusan atau bahkan ribuan perempuan turut serta untuk berpartisipasi aktif turun kejalan, bahkan sampai turut serta dalam bentrokan melawan aparat. Dalam protes-protes yang lebih awal di Mesir, kaum perempuan terhitung hanya sekitar 10 persen dari seluruh demonstran, tetapi di Lapangan Merdeka mereka mencapai sekitar 40 sampai 50 persen pada hari-hari menjelang kejatuhan Mubarak.⁹³

⁹³ In Defence of Marxism, "Peran Kunci Kaum Perempuan Dalam Revolusi Mesir" diakses dari [http://www.marxists.org/indonesia/2011/02/25/022501.htm](#) pada tanggal 25